

Pengaruh Metode *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap Fokus Belajar Siswa Kelas XI PM II PM I SMK Cendikia Batujajar

Syifa Nurul Fadhila¹, Sherin Rahayu², Tira Septisya³, Lulu Tsania Rohmana⁴, Jennis Jellintinia⁵,
Rifqi Farisan Akbar⁶

Universitas Indonesia Membangun, Indonesia

syifanurulfadhila3@gmail.com¹, sherinrahayu18@gmail.com², septisyat@gmail.com³,
Jennisjellintinia012@gmail.com⁴, lulusania005@gmail.com⁵

Kata Kunci:

Problem-Based Learning, Fokus Belajar, Pembelajaran Aktif, Eksperimen, Siswa SMK.

Abstrak

Fokus belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi. Namun, rendahnya fokus belajar masih menjadi permasalahan yang banyak ditemukan di sekolah, salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap fokus belajar siswa kelas XI PM 1 SMK Cendikia Batujajar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain true experimental melalui Posttest Only Control Group Design. Populasi penelitian berjumlah 35 siswa, sedangkan sampel penelitian yang mengikuti seluruh rangkaian eksperimen sebanyak 20 siswa yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui *random assignment*. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan metode PBL, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket fokus belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta lembar observasi sebagai data pendukung. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, *Independent Sample t-test*, dan *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PBL memberikan rata-rata skor fokus belajar yang lebih tinggi dibandingkan metode ceramah, meskipun belum berdasarkan hasil uji statistik perbedaan tersebut belum mencapai tingkat signifikansi ($p > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa PBL memiliki potensi meningkatkan keterlibatan dan perhatian siswa selama pembelajaran, namun efektivitasnya masih perlu dikaji lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar dan durasi intervensi yang lebih panjang. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pendidik dalam memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan fokus belajar siswa.

Keyword:

Problem-Based Learning, Learning Focus, Active Learning, True Experimental Design, Vocational High School Students

Abstract

Learning focus is a fundamental factor influencing the effectiveness of the teaching and learning process, as it affects students' ability to receive, comprehend, and process information. However, maintaining students' learning focus remains a significant challenge in many schools, partly due to the implementation of less interactive teaching methods. This study aimed to examine the effect of the Problem-Based Learning (PBL) method on the learning focus of Grade XI PM 1 students at SMK Cendikia Batujajar. This research employed a quantitative approach using a true experimental design with a Posttest-Only Control Group Design. The study involved 20 students who were randomly assigned to an experimental group and a control group. The experimental group received instruction using the Problem-Based Learning method, whereas the control group was taught through the conventional lecture method. Data were collected using a validated and reliable learning focus questionnaire, complemented by classroom observations. Data analysis included descriptive statistics, normality and homogeneity tests, an independent samples t-test, and Multivariate Analysis of Variance (MANOVA). The findings indicated that students in the experimental group achieved higher mean scores in learning focus than those in the control group. Nevertheless, the statistical analysis revealed that the difference was not significant ($p > 0.05$). These findings suggest that Problem-Based Learning has the potential to improve students' engagement and learning focus during classroom instruction. However, further studies involving larger sample sizes and longer intervention periods are recommended to provide stronger empirical evidence regarding the effectiveness of the PBL approach.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan kompetensi pendidik, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dalam memusatkan perhatian selama proses pembelajaran. Fokus belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang berperan penting dalam keberhasilan akademik karena menentukan kemampuan individu menerima, mengolah, dan menyimpan informasi secara optimal. Siswa yang memiliki fokus belajar tinggi cenderung lebih mampu memahami materi, mengikuti instruksi guru,

berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, serta menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang mudah kehilangan konsentrasi (Slameto, 2019). Oleh karena itu, fokus belajar menjadi prasyarat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Pada era pembelajaran abad ke-21, tantangan dalam mempertahankan fokus belajar semakin kompleks. Pesatnya perkembangan teknologi digital, penggunaan telepon genggam, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta penerapan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru menjadi faktor yang dapat mengganggu perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan siswa lebih mudah terdistraksi sehingga keterlibatan kognitif dalam pembelajaran menjadi rendah. Padahal, keterlibatan aktif siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran modern yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan komunikatif.

Secara konseptual, fokus belajar merupakan kemampuan individu untuk memusatkan perhatian terhadap objek belajar dalam periode tertentu dengan mengabaikan berbagai stimulus yang tidak relevan. Evriantara (2022) menjelaskan bahwa fokus belajar melibatkan kemampuan mengarahkan pikiran, perhatian, serta aktivitas mental secara penuh pada objek pembelajaran. Sejalan dengan itu, Arifin dkk. (2025) mendefinisikan fokus belajar sebagai kemampuan peserta didik memusatkan perhatian terhadap isi maupun proses pembelajaran sehingga mampu memahami materi secara optimal. Tingkat fokus belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, kesehatan, motivasi, serta kesiapan psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, metode pembelajaran, interaksi sosial, dan media pembelajaran yang digunakan guru.

Hasil observasi awal pada siswa kelas XI PM 1 SMK Cendekia Batujajar menunjukkan bahwa permasalahan fokus belajar masih cukup tinggi. Berdasarkan penyebaran kuesioner kepada 12 siswa, sebanyak 11 siswa (91,7%) mengaku mengalami kesulitan mempertahankan fokus selama proses pembelajaran. Hambatan yang paling sering muncul meliputi rasa mengantuk ketika guru menjelaskan materi, suasana kelas yang ramai, penggunaan metode ceramah yang monoton, penjelasan guru yang terlalu cepat, serta distraksi dari teman sebaya maupun penggunaan telepon genggam. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran secara optimal. Di sisi lain, sebagian besar siswa menyatakan lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, praktik langsung, media visual, video pembelajaran, maupun kuis interaktif dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa berpotensi meningkatkan keterlibatan sekaligus fokus belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan keterlibatan siswa adalah Problem-Based Learning (PBL). Model ini menempatkan permasalahan nyata sebagai titik awal pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk melakukan penyelidikan, berdiskusi, bekerja sama, dan menemukan solusi secara mandiri. Menurut Ardianti dkk. (2021), PBL merupakan model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui penyelesaian masalah kontekstual sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Landasan teoritis model ini berasal dari teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa proses belajar berlangsung secara optimal melalui interaksi sosial dan kolaborasi antarpeserta didik. Aktivitas diskusi, investigasi, presentasi, serta refleksi dalam PBL diperkirakan mampu mempertahankan perhatian siswa lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional berbasis ceramah.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PBL memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Azizah dkk. (2024) melaporkan bahwa model pembelajaran interaktif seperti PBL mampu meningkatkan fokus belajar karena mendorong siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran. Nurjannatul dkk. (2025) juga menemukan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif yang menggabungkan unsur edukasi dan aktivitas menarik mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, Arifin dkk. (2025) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat konsentrasi tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan tingkat konsentrasi rendah. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif siswa memiliki hubungan erat dengan kemampuan mempertahankan fokus selama pembelajaran.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada pengaruh PBL terhadap hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, maupun motivasi belajar. Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh PBL terhadap fokus belajar siswa masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain itu, penelitian eksperimen yang membandingkan secara langsung efektivitas PBL dengan metode ceramah menggunakan desain true experimental pada konteks fokus belajar siswa juga masih jarang ditemukan. Dengan demikian, masih terdapat

kesenjangan penelitian mengenai bukti empiris efektivitas PBL dalam meningkatkan fokus belajar pada siswa SMK dengan karakteristik konsentrasi belajar yang rendah.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh model Problem-Based Learning terhadap fokus belajar siswa melalui pendekatan true experimental dengan Posttest Only Control Group Design pada siswa kelas XI PM 1 SMK Cendekia Batujajar. Penelitian ini tidak hanya mengukur tingkat fokus belajar setelah penerapan PBL, tetapi juga membandingkannya secara langsung dengan pembelajaran konvensional berbasis ceramah sehingga diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai efektivitas PBL dalam meningkatkan fokus belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) terhadap fokus belajar siswa kelas XI PM 1 SMK Cendekia Batujajar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan fokus belajar siswa, sekaligus menjadi referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode true experimental design menggunakan rancangan Posttest-Only Control Group Design. Penelitian dilaksanakan di SMK Cendekia Batujajar, Jawa Barat, dengan populasi seluruh siswa kelas XI PM 1 yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, kemudian subjek dibagi secara acak (*random assignment*) ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada pelaksanaannya, sebanyak 20 siswa mengikuti seluruh rangkaian penelitian dan dijadikan sampel analisis. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model Problem-Based Learning (PBL), sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan metode ceramah dengan materi, waktu pembelajaran, dan pengajar yang sama. Instrumen penelitian berupa angket fokus belajar yang terdiri atas 20 butir pernyataan berdasarkan indikator fokus belajar menurut Setyani dan Ismah (2018) menggunakan skala Likert empat tingkat, serta lembar observasi sebagai data pendukung. Instrumen telah memenuhi uji validitas isi (*content validity*), validitas muka (*face validity*), dan reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, kemudian dilanjutkan dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk, uji homogenitas menggunakan Levene's Test, uji homogenitas matriks kovarians menggunakan Box's M Test, dan uji multikolinearitas berdasarkan nilai determinan matriks kovarians. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples t-test untuk mengetahui perbedaan rata-rata fokus belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) untuk menguji pengaruh penerapan Problem-Based Learning terhadap indikator fokus belajar secara simultan. Apabila hasil MANOVA menunjukkan perbedaan yang signifikan, analisis dilanjutkan dengan Tests of Between-Subjects Effects untuk mengidentifikasi indikator fokus belajar yang mengalami perbedaan antar kelompok. Seluruh pengujian statistik menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan Problem-Based Learning (PBL) memberikan kecenderungan peningkatan fokus belajar siswa dibandingkan metode ceramah, meskipun peningkatan tersebut belum menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata skor pada sebagian besar indikator fokus belajar berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan nilai rata-rata berkisar antara 2,95–3,65 pada skala 1–5. Selain itu, nilai standar deviasi yang relatif kecil (0,80–1,10) menunjukkan bahwa variasi jawaban responden tidak terlalu besar sehingga tingkat fokus belajar antar siswa cenderung homogen. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat perhatian dan keterlibatan yang relatif serupa selama mengikuti proses pembelajaran, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa penerapan Problem-Based Learning mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran konvensional. Selama proses pembelajaran, siswa pada kelompok eksperimen didorong untuk mengidentifikasi masalah, berdiskusi dalam kelompok, mencari informasi, dan mempresentasikan hasil penyelesaian masalah. Aktivitas tersebut memungkinkan siswa terlibat secara kognitif maupun sosial sehingga perhatian terhadap materi pembelajaran menjadi lebih terarah. Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah, interaksi siswa lebih bersifat pasif

karena sebagian besar aktivitas pembelajaran didominasi oleh penjelasan guru. Meskipun demikian, kesamaan karakteristik responden menyebabkan perbedaan skor rata-rata antara kedua kelompok belum terlalu besar.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi statistik. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas menggunakan Levene's Test juga menunjukkan bahwa seluruh varians antar kelompok bersifat homogen ($\text{Sig.} > 0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa data memenuhi persyaratan untuk dianalisis menggunakan uji parametrik, sehingga penggunaan Independent Samples t -test dan MANOVA dalam penelitian ini telah sesuai dengan kaidah analisis statistik inferensial.

Kualitas instrumen penelitian juga menunjukkan hasil yang baik. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,821 mengindikasikan bahwa angket fokus belajar memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan mampu mengukur konstruk fokus belajar secara konsisten sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang memadai. Reliabilitas yang tinggi menjadi salah satu indikator bahwa variasi skor yang diperoleh responden lebih mencerminkan kondisi fokus belajar siswa daripada kesalahan pengukuran instrumen.

Pengujian hipotesis awal menggunakan Independent Samples t -test menunjukkan bahwa seluruh indikator fokus belajar memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Artinya, secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada masing-masing indikator fokus belajar. Meskipun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi pada sembilan dari sepuluh indikator yang diukur. Kondisi ini memberikan indikasi bahwa penerapan Problem-Based Learning cenderung memberikan dampak positif terhadap perhatian, partisipasi, kemampuan mengikuti instruksi, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, walaupun peningkatan tersebut belum cukup besar untuk menghasilkan signifikansi statistik.

Salah satu indikator yang menarik adalah ketahanan terhadap distraksi (P10), yang memiliki nilai signifikansi 0,079 dengan rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Walaupun nilai tersebut masih berada di atas batas signifikansi 0,05, hasil ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah lebih mampu mempertahankan perhatian ketika menghadapi gangguan selama proses belajar. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam penyelesaian masalah, diskusi, dan kolaborasi dapat meningkatkan regulasi perhatian siswa terhadap aktivitas belajar. Aktivitas tersebut membuat siswa lebih fokus pada penyelesaian tugas sehingga potensi distraksi dari lingkungan menjadi lebih kecil dibandingkan pembelajaran yang bersifat satu arah.

Tidak signifikannya hasil uji t bukan berarti metode Problem-Based Learning tidak efektif. Hasil tersebut lebih menunjukkan bahwa efek perlakuan belum cukup kuat untuk dibedakan secara statistik pada kondisi penelitian ini. Beberapa faktor diduga memengaruhi hasil tersebut, antara lain ukuran sampel yang relatif kecil (20 responden), durasi perlakuan yang hanya berlangsung dalam satu kali pertemuan, serta adanya variasi karakteristik individu seperti motivasi belajar, kondisi fisik, dan kesiapan psikologis siswa yang sulit dikendalikan sepenuhnya selama penelitian. Oleh karena itu, kecenderungan peningkatan skor pada kelompok eksperimen tetap memberikan indikasi bahwa Problem-Based Learning berpotensi meningkatkan fokus belajar apabila diterapkan secara lebih intensif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil analisis multivariat menggunakan Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) menunjukkan bahwa nilai signifikansi berdasarkan Wilks' Lambda, Pillai's Trace, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root sebesar 0,381 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan penerapan Problem-Based Learning (PBL) belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap seluruh indikator fokus belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan PBL terhadap fokus belajar siswa belum dapat diterima, sehingga hipotesis nol (H_0) dinyatakan diterima. Temuan ini konsisten dengan hasil Independent Samples t -test yang juga menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan pada setiap indikator fokus belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Meskipun demikian, hasil uji lanjutan (*Tests of Between-Subjects Effects*) memperlihatkan bahwa sebagian besar indikator memiliki nilai Partial Eta Squared pada kategori kecil hingga sedang. Indikator ketahanan terhadap distraksi (P10) memiliki nilai Partial Eta Squared sebesar 0,162, yang berarti sekitar 16,2% variasi skor pada indikator tersebut dapat dijelaskan oleh perlakuan yang diberikan. Walaupun secara statistik belum signifikan ($p = 0,079$), besarnya ukuran efek tersebut menunjukkan bahwa penerapan PBL mulai memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa mempertahankan konsentrasi ketika menghadapi gangguan.

selama proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa signifikansi statistik tidak selalu mencerminkan besarnya manfaat praktis suatu metode pembelajaran, terutama ketika penelitian dilakukan dengan jumlah sampel yang terbatas.

Tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, jumlah responden yang dianalisis hanya 20 siswa, sedangkan populasi awal berjumlah 35 siswa. Ukuran sampel yang relatif kecil menyebabkan kekuatan uji statistik (*statistical power*) menjadi rendah sehingga perbedaan yang sebenarnya mungkin belum dapat terdeteksi secara signifikan. Kedua, perlakuan diberikan hanya dalam satu kali pertemuan berdurasi sekitar 90 menit. PBL merupakan model pembelajaran yang menekankan proses berpikir, kolaborasi, dan pemecahan masalah secara bertahap sehingga dampaknya umumnya akan lebih terlihat apabila diterapkan secara berulang dalam beberapa siklus pembelajaran. Ketiga, penelitian ini masih dipengaruhi oleh variabel luar yang sulit dikendalikan secara penuh, seperti motivasi belajar, kondisi fisik, kesiapan emosional, kemampuan akademik, dan lingkungan belajar siswa. Faktor-faktor tersebut telah diidentifikasi dalam rancangan penelitian sebagai variabel yang tidak dapat dikontrol sepenuhnya dan berpotensi memengaruhi tingkat fokus belajar siswa selama eksperimen berlangsung.

Walaupun hasil penelitian belum menunjukkan pengaruh yang signifikan, kecenderungan peningkatan skor pada kelompok eksperimen memperlihatkan bahwa PBL tetap memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, siswa lebih aktif mengidentifikasi masalah, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mengevaluasi hasil pemecahan masalah bersama anggota kelompok. Aktivitas tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, perhatian terhadap materi menjadi lebih terarah sehingga peluang munculnya distraksi dapat dikurangi. Oleh karena itu, meskipun peningkatan yang diperoleh belum signifikan secara statistik, proses pembelajaran yang berlangsung melalui PBL menunjukkan karakteristik pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dibandingkan metode ceramah.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa efektivitas PBL sangat dipengaruhi oleh intensitas penerapan, kesiapan peserta didik, dan kualitas fasilitasi guru. Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa implementasi PBL secara berkelanjutan mampu meningkatkan partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa peningkatan tersebut tidak selalu langsung menghasilkan perbedaan yang signifikan pada tahap awal penerapan, terutama ketika waktu intervensi relatif singkat atau jumlah sampel terbatas. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak bertentangan dengan teori maupun hasil penelitian sebelumnya, tetapi memperlihatkan bahwa efektivitas PBL memerlukan waktu adaptasi agar siswa terbiasa dengan pola pembelajaran berbasis pemecahan masalah.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru dapat memanfaatkan Problem-Based Learning sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa di kelas. Walaupun peningkatan fokus belajar belum terbukti signifikan secara statistik, aktivitas pembelajaran berbasis masalah mampu menciptakan interaksi yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, penerapan PBL secara berkelanjutan, didukung penggunaan media pembelajaran yang menarik, pengelolaan kelas yang efektif, serta pemberian permasalahan yang kontekstual diperkirakan akan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap fokus belajar siswa. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, melaksanakan perlakuan dalam beberapa kali pertemuan, serta mengombinasikan pengukuran angket dengan observasi perilaku dan hasil belajar sehingga efektivitas Problem-Based Learning dapat dievaluasi secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap fokus belajar siswa kelas XI PM 1 SMK Cendekia Batujajar. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PBL belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap fokus belajar siswa. Hasil uji *Independent Samples t-test* menunjukkan bahwa seluruh indikator fokus belajar memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada masing-masing indikator. Hasil analisis MANOVA juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,381 ($> 0,05$), yang berarti secara simultan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode PBL dan kelompok yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode ceramah terhadap seluruh indikator fokus belajar. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh

signifikan penerapan PBL terhadap fokus belajar siswa belum dapat diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) dinyatakan diterima.

Meskipun tidak signifikan secara statistik, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata skor yang lebih tinggi pada sebagian besar indikator fokus belajar dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode PBL memiliki kecenderungan positif dalam meningkatkan keterlibatan, perhatian, partisipasi, dan ketahanan siswa terhadap distraksi selama proses pembelajaran. Indikator ketahanan terhadap distraksi (P10) menunjukkan kecenderungan peningkatan dengan ukuran efek sedang, meskipun belum mencapai tingkat signifikansi statistik. Tidak signifikkannya hasil penelitian diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain jumlah sampel yang relatif kecil, durasi perlakuan yang singkat, serta adanya variabel luar seperti motivasi belajar, kondisi fisik, kesiapan emosional, dan lingkungan belajar siswa yang tidak dapat dikendalikan sepenuhnya. Oleh karena itu, penerapan PBL dalam penelitian ini belum mampu menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap fokus belajar siswa. Secara praktis, metode *Problem-Based Learning* tetap berpotensi digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa di kelas. Untuk memperoleh hasil yang lebih optimal, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, menerapkan PBL dalam beberapa kali pertemuan, serta mengombinasikan pengukuran fokus belajar melalui angket, observasi perilaku, dan hasil belajar sehingga efektivitas PBL dapat dievaluasi secara lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Ardianti, S. D., Pratiwi, I. A., & Kanzunnudin, M. (2021). *Implementasi Problem-Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa*. Jurnal Educatio, 7(3), 1234–1242.
- Arifin, A., dkk. (2025). Pengaruh konsentrasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 45–56.
- Azizah, N., dkk. (2024). Penerapan pembelajaran interaktif dalam meningkatkan fokus belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 112–123.
- Evriantara. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi fokus belajar siswa pada proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 85–94.
- Nurjannatul, N., dkk. (2025). Efektivitas model pembelajaran interaktif terhadap perhatian dan keterlibatan siswa. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 221–232.
- Rahmawati, R., dkk. (2022). Penerapan Problem-Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. *Jurnal Educatio*, 8(2), 641–650.
- Setyani, M., & Ismah, I. (2018). Pengembangan instrumen pengukuran fokus belajar peserta didik pada proses pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(2), 145–154.
- Slameto. (2019). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.